

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Kepemimpinan

Kata kepemimpinan berasal dari kata bahasa Inggris “leader” yang berarti pemimpin, selanjutnya leadership berarti kepemimpinan. Seorang manajer adalah orang dalam posisi manajemen, dan kepemimpinan adalah kegiatan dan tugas seorang pemimpin. Untuk mencapai tujuan tertentu atau membujuk seseorang untuk mencapai beberapa tujuan.

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut Leadership dan dalam bahasa Arab disebut Zi'amah atau Imamah. Dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama. (Syafri, 2021:46)

Kepemimpinan tidak lain adalah kegiatan mempengaruhi dan membimbing bawahan dan orang lain. Menurut Nawawi (2000:9), kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan untuk mendorong beberapa orang (dua orang atau lebih) untuk bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan menuju tujuan bersama. Hal ini didukung oleh pandangan Robbins (1999:413) yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dan memimpinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Novianty, 2016:1)

Kepemimpinan adalah proses tingkah laku yang mempengaruhi aktivitas suatu kelompok dan pencapaian tujuannya. Ini terdiri dari elemen kelompok (dua orang atau lebih) yang tujuannya adalah untuk mengkoordinasikan kegiatan dan berbagi tanggung jawab sebagai bentuk komitmen untuk berbagai anggota. (Mesiono, 2019:108)

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an yang terdapat dalam surat An Nisa' ayat 59 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ
 نُنزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
 ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Berbagai pengertian tentang apa yang dimaksud dengan kepemimpinan di atas dapat dipahami dalam arti yang lebih luas. Dengan kata lain, seorang pemimpin haruslah seseorang yang memiliki keahlian khusus, keunggulan tertentu, otoritas dan kekuatan untuk menggerakkan orang lain, dan berbagai kemampuan. - Pengetahuan yang luas, pandangan ke depan, pemenuhan prasyarat tertentu, dan kemampuan untuk mempengaruhi kegiatan anggota kelompok.

Nabi Muhammad SAW adalah sosok pemimpin yang sangat ideal untuk diikuti umat manusia khususnya umat Islam. Allah sendiri berfirman dalam Al-Qur'an bahwa sesungguhnya Rasulullah adalah teladan yang baik untuk diikuti dalam kehidupan.

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya :

“Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban pada orang yang dipimpinnya.”

Dari hadits tersebut tampak bahwa setiap jiwa manusia itu akan diminta pertanggungjawaban atas segala aktifitas hidupnya selama di dunia ini. Bahkan seseorang akan ditanya masing-masing anggota tubuhnya nanti di hari pengadilan sementara mulut itu membisu.

Kepemimpinan harus dibedakan dengan pemimpin. Yang dimaksud dengan pemimpin adalah orang atau seorang pribadi. bahwa pemimpin adalah orang yang menentukan tujuan-tujuan, memotivasi, dan menindak bawahannya. Pemimpin adalah orang yang memimpin, memberdayakan guru dan tenaga administrasi sekolah, mewakili sekolah, mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi bawahannya. Seseorang dipilih menjadi pemimpin karena ia memiliki kelebihan tertentu di kelompoknya dan mendapat kepercayaan dari bawahannya. Seseorang yang tidak dipercaya sulit menjadi pemimpin. Pemimpin dipercaya bawahannya karena kejujurannya. Pemimpin dapat bersifat formal dan nonformal. Pemimpin formal ialah pemimpin yang diangkat dengan surat keputusan (SK). Pemimpin nonformal ialah pemimpin yang diangkat kelompoknya tanpa SK. Pemimpin nonformal dapat pula terjadi karena seseorang mengangkat dirinya di saat keadaan darurat atau genting. Pemimpin berbeda dengan pimpinan. Pimpinan adalah posisi atau jabatan atau orang yang memiliki kedudukan tertinggi dalam suatu organisasi. Pimpinan tertinggi di sekolah disebut kepala sekolah (principal atau headmaster).

Memahami kepemimpinan dan pemimpin. Kepemimpinan diartikan sebagai hubungan erat antara seseorang dengan sekelompok orang yang timbul dari kepentingan bersama, hubungan yang ditandai dengan perilaku hanya satu orang yang dipimpin dan dikelola. Orang atau orang ini biasa disebut pemimpin atau pemimpin, sedangkan kelompok orang yang mengikutinya disebut pemimpin. Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi bawahan agar patuh, hormat, loyal dan mudah diajak bekerja sama. Sebagai salah satu ciri manusia, kepemimpinan merupakan seni dan ilmu yang bekerja sebagai agen perubahan, yaitu seseorang yang bertindak untuk mempengaruhi orang lain melalui

kepemimpinan yang mempengaruhi diri sendiri dan kemampuan untuk membuat orang lain bertindak bersama berdasarkan kepemimpinan mereka. tim untuk mencapai atau mencapai tujuan tertentu. (Lelo, 2022: 100)

Sementara itu, menurut Stoner dkk (1996:161), kepemimpinan didefinisikan sebagai “proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas kerja anggota kelompok”. Definisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan menggunakan pengaruh untuk meningkatkan kemampuan bawahan.

Kepemimpinan adalah seperangkat keterampilan dan ciri-ciri kepribadian yang meliputi kewibawaan, kemauan dan semangat untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, kegembiraan batin, kemauan dan kemampuan untuk memimpin mereka, dimaksudkan untuk digunakan sebagai sarana untuk membujuk orang. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi orang lain untuk bekerja sama dan mengambil tindakan dan tindakan untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW.

خَيْرُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ
وَشِرَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ

Artinya :

"Sebaik-baik pejabat negara kalian adalah mereka yang kalian cintai dan mereka pun mencintai kalian. Mereka mendoakan kalian dan kalian pun mendoakan mereka. Seburuk-buruk pejabat negara kalian adalah mereka yang kalian benci dan mereka membenci kalian. Kalian melaknat mereka dan mereka juga melaknat kalian." (HR Muslim).

b. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12

ayat bahwa: “Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. (Novianty, 2016:3)

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan social kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah.

Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus menerus mematangkan intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya. Meneruskan jenjang yang lebih tinggi, aktif dalam forum diskusi, intens dalam organisasi sosial, dan rajin beribadah adalah keniscayaan bagi kepala sekolah agar kepemimpinannya sukses lahir batim. Artinya, kepemimpinannya tidak hanya membawa perubahan formal struktural, tapi kultural yang membekas dalam perilaku seseorang.

Kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah kearah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa keberhasilan bersama. (Saroni, 2006:37)

Menurut E. Mulyasa kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktivitas sekolah. Produktivitas dapat dilihat dari output pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, mutu tamatan yang tinggi, relevansi yang tinggi, dan dari sisi ekonomi yang berupa penyelenggaraan

penghasilan. Sedangkan proses atau suasana tampak dalam kegairahan belajar, semangat kerja yang tinggi, serta kepercayaan dari berbagai pihak. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Tugas pokok dari seorang kepala sekolah adalah yang bertanggung jawab secara penuh terhadap semua kegiatan di sekolah. Tugas kepala sekolah juga harus bisa berperan seperti educator, manajer, innovator, leader dan motivator yang baik dari dalam dan juga luar. Jadi, tugas Kepala Sekolah yaitu menyusun program kerja sekolah, sebagai pembina sekolah, mengawasi kegiatan belajar mengajar, mengawasi pelaksanaan belajar mengajar, mengawasi penilaian belajar mengajar, melaksanakan hubungan yang baik dengan anggota sekolah dan masyarakat, melaksanakan penilaian dan bimbingan untuk para guru dan karyawan sekolah, serta menyelenggarakan administrasi sekolah seperti administrasi keuangan, ketenagaan, perlengkapan, kesiswaan, dan kurikulum. (Umar Siddiq, 2021:37)

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga profesional guru yang dipercaya memimpin sekolah dan elemen-elemennya untuk mencapai mutu dan tujuan pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan. dan setiap perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kepala sekolah berkewajiban dalam membina, mengarahkan, memeriksa setiap kegiatan sekolah yang dipimpinnya.

c. Peran Dan Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut E. Mulyasa (2004:105-115) Kepala sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut :

a. Kepala sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik merupakan hal yang sangat mulia. Ada empat hal yang perlu ditanamkan seorang Kepala Sekolah dalam fungsinya sebagai pendidik, yakni:

- a) Mental, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
- b) Moral, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban. Juga moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan
- c) Fisik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah
- d) Artistik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan

b. Kepala sekolah Sebagai *Manajer*

Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dari tugas Kepala sekolah sebagai manajer, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

- a) Proses, adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.
- b) Sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing

berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.

- c) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya bahwa Kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus (*specific ends*).

c. Kepala sekolah sebagai *administrator*

Kepala sekolah harus memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan Untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, Mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan Prasaran, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan kepala sekolah untuk membimbing mereka dalam mengelola sistem administrasi pendidikan sekolahnya.

- a) Adanya struktur organisasi yang relatif permanen dan memperhatikan kemitraan antar personel sekolah.
- b) Adanya kesadaran yang sama tentang tujuan sekolah antara pengelola dan bawahan yang tercermin dalam proses administrasi.
- c) Adanya sistem pendelegasian yang efektif sesuai kompetensi fakultas.
- d) Pemerintah merupakan sumber informasi untuk pengembangan sekolah secara keseluruhan.
- e) Sistem pelaksanaan proses manajemen menggambarkan prinsip-prinsip kerjasama yang tercermin dalam semua kegiatan sekolah.

d. Kepala Sekolah sebagai *Inovator*

Sebagai inovator, pimpinan sekolah harus memiliki strategi membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan semua kegiatan, memberi contoh bagi semua guru di sekolah, dan menciptakan model pembelajaran yang

inovatif. Pelanggan sebagai inovator tercermin dalam cara mereka melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, rasional dan faktual, praktis, teladan, disiplin, adaptif dan fleksibel.

e. Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Sebagai motivator, pimpinan sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi tenaga kependidikan dalam menjalankan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dicapai dengan menciptakan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan yang efektif memotivasi bawahan, terutama guru dan teman sebaya.

f. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Pimpinan sekolah sebagai atasan harus memiliki strategi untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahannya. Meskipun ada beberapa istilah yang hampir identik dengan supervisi, namun istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian dalam praktiknya. Istilah-istilah ini meliputi pengawasan, pemeriksaan dan pemeriksaan. Pengawasan adalah kegiatan mengamati agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan yang diinginkan.

g. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepala Sekolah Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan seluruh sumber daya yang ada di lingkungan sekolah untuk menciptakan etos kerja dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan. Keberhasilan kepala sekolah dalam kepemimpinannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a) individualitas yang kuat, Pemimpin sekolah harus mengembangkan kepribadian yang mengarah pada kepercayaan diri, keberanian, semangat, kemurahan hati, dan kepekaan sosial.
- b) Memahami tujuan pendidikan pemahaman yang menyeluruh adalah cara terbaik bagi pimpinan sekolah untuk menjelaskan tujuan pendidikan kepada guru, staf, dan pemangku kepentingan lainnya

serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya dan ini merupakan prasyarat penting.

- c) Pengetahuan yang Luas Kepala sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam tugasnya dan bidang terkait lainnya.
- d) kompetensi profesional yang relevan dengan tugasnya sebagai pimpinan sekolah,

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus memiliki apa yang diperlukan untuk membangun sekolah yang efektif. Kondisi tersebut meliputi:

- 1) Berbadan sehat jasmani dan rohani.
- 2) Tetap berpegang pada apa yang telah di capai
- 3) Bersemangat
- 4) Kemampuan penasehat
- 5) Membuat keputusan yang cepat dan cerdas
- 6) Jujur dan cerdas
- 7) Anda kompeten dan cukup percaya diri untuk mengajar
- 8) Berusaha keras untuk mencapainya. (Mulyono, 2008:149)

d. Fungsi Kepala Sekolah

Bagian terpenting dari peran kepala sekolah sebagai pendidik adalah panutan. Pimpinan sekolah dituntut untuk menunjukkan keteladanan perilaku melalui sikap, perbuatan dan tingkah lakunya, termasuk penampilan dan penampilan di tempat kerja. Pembinaan mental mempromosikan pencerahan tentang sikap batin dan karakter. Pembinaan moral adalah pembinaan untuk tugas apa pun. Perkembangan fisik adalah perkembangan tubuh, kesehatan dan penampilan, dan perkembangan artistik adalah perkembangan kepekaan terhadap seni dan keindahan.

Selain itu, pimpinan sekolah hendaknya memberikan pemahaman tentang sifat-sifat pendidik yang baik, antara lain:

- a) Senantiasa tanamkan dalam jiwa peserta didik keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b) Selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa.
- c) Selalu cintai siswa seperti mencintai anak Anda sendiri.
- d) Selalu memahami minat, bakat dan jiwa siswa.
- e) Jangan berharap materi atau upah menjadi tujuan utama pendidikan karena mengajar adalah tugas yang diwarisi dari Nabi Muhammad. (P. siagian, 1982:22)

Dalam memenuhi perannya sebagai pendidik, pimpinan sekolah harus menyusun strategi yang tepat untuk pengembangan profesionalitas tenaga kependidikan sekolah. Menciptakan lingkungan sekolah yang positif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, mendorong semua staf pengajar dan memperkenalkan model pembelajaran yang menarik seperti menjalankan pengajaran tim, pergantian kelas, program akselerasi untuk siswa yang lebih pintar dari biasanya. (Attiyah Al Abrash, 1975:132)

Wahjosumidjo (2002:122) berpendapat bahwa memahami makna pendidik saja tidak cukup dengan berpegang pada implikasi yang terkandung dalam definisi "pendidik", melainkan memahami makna pendidikan, lembaga pendidikan, dan metode pendidikan sedang dibahas dalam kaitannya dengan Strategi yang ada perlu dipertimbangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pimpinan sekolah harus berusaha untuk menanamkan, mempromosikan, dan memperkuat setidaknya empat jenis nilai yaitu pengembangan intelektual, moral, fisik, dan artistik.

- a. Mengembangkan mental yaitu meningkatkan sikap dan karakter tenaga pengajar. Dalam hal ini pimpinan sekolah harus mampu menciptakan suasana dimana semua guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
- b. Pembinaan Moral yaitu membimbing tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan baik buruknya pengajaran dalam hal perilaku, sikap, dan komitmen yang sesuai dengan tugasnya.

- c. Pembinaan Jasmani khususnya dalam mendukung tenaga kependidikan berkenaan dengan masalah fisik, mental, kesehatan dan penampilan, pimpinan sekolah teknik, baik di lingkungan sekolah maupun di dalam lembaga, mendorong tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai kegiatan olahraga harus mampu untuk melibatkan mereka dengan cara yang kreatif, Pengembangan artistic yaitu untuk mempromosikan seorang profesional pendidikan tentang berbagai hal
- d. Mengacu pada kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Ini biasanya dilakukan melalui kunjungan lapangan di akhir setiap pelajaran.

B. Organisasi Peserta Didik

a. Pengertian organisasi peserta didik

Organisasi adalah sistem koordinasi kegiatan dan memiliki tujuan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Suatu organisasi terdiri dari berbagai bagian yang saling bergantung. Jika ada kegagalan di salah satu bagian, maka akan mempengaruhi bagian yang lain juga. Secara sederhana, organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang menjadi wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan dan sasaran. Organisasi memiliki banyak elemen dasar, seperti banyak orang, hubungan kerja, bekerja sebagai profesional, dan persepsi rasional anggota sesuai dengan keterampilan dan bidang keahliannya.

Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batas-batas yang relatif dapat diidentifikasi yang berfungsi relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau serangkaian tujuan. Organisasi adalah sistem organisasi di mana sekelompok orang yang bekerja sama secara formal terstruktur dan terkoordinasi. dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut DeVito, organisasi juga dapat didefinisikan sebagai sekelompok individu yang diorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlahnya sangat bervariasi dari organisasi ke organisasi. Ada 3 atau 4

anggota yang bekerja sebagai kontak dekat. Yang terpenting, mereka bekerja dalam struktur tertentu.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Fathir ayat 32. yang berbunyi :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Kami wariskan kitab itu kepada orang-orang yang Kami pilih. Sebagian dari mereka, lalim terhadap dirinya sendiri. Sebagian lain berada dalam posisi pertengahan. Sementara itu, di antara mereka, ada pula yang berlomba dalam menjalankan kebaikan dengan izin Allah swt. Hal itu adalah anugerah yang sangat besar. (QS Fathir: 32).

Organisasi memiliki berbagai teori dan perspektif, beberapa kompatibel satu sama lain dan beberapa berbeda. Suatu organisasi pada dasarnya adalah sekelompok orang yang berkumpul dan menggunakan sumber daya (uang, bahan, mesin, metode, lingkungan, fasilitas, data, dll). untuk bekerja sama, merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan dengan cara yang rasional dan sistematis. digunakan sebagai tempat atau wadah tempat Ini digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam ilmu sosial, organisasi dipelajari oleh para peneliti di berbagai bidang, terutama sosiologi, ekonomi, ilmu politik, psikologi, dan manajemen. Studi tentang organisasi sering disebut sebagai studi organisasi, perilaku organisasi, atau analisis organisasi. (Arie, 2018:1)

Manajemen dibutuhkan oleh setiap organisasi, jika seorang manajer atau pimpinan mempunyai pengetahuan tentang manajemen dan mengetahui bagaimana cara menerapkan untuk mejelankan sebuah organisasi, maka dia akan dapat melaksanakan tugas atau tanggung jawab dan tugas sebagai seorang pemimpin secara efektif dan efisien. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus memiliki rencana yang jelas yang harus dilakukan oleh seorang pimpinan, sehingga akan akan

terbentuk dengan rapi, tertib, benar, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Thabrani.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقِنَهُ

Artinya:

sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas). (Thabrani)

Sedangkan peserta didik merupakan bagian dari sistem pendidikan Islam, namun peserta didik merupakan obyek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Suatu sistem pendidikan tidak mungkin ada tanpa siswa. Karena dalam sistem pendidikan, dua faktor terpenting adalah antara pendidik dan peserta didik.

Secara bahasa, peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Abdul mujib mengatakan bahwa berpijak pada paradigma “belajar sepanjang masa”, maka istilah yang lebih tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik bukan anak didik.

b. Unsur-Unsur Organisasi

Organisasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama secara sistematis, efisien, dan terkoordinasi dalam batas struktur tugas dan wewenang. Oleh karena itu, organisasi harus memiliki elemen kunci, yaitu:

1. Harus ada wadah atau tempat kerjasama
2. Harus ada orang yang bekerja sama
3. Kedudukan dan tugas setiap orang harus jelas
4. Harus ada tujuan bersama yang akan dicapai oleh.

Setiap organisasi memiliki unsur-unsur organisasi yang membuat organisasi mampu mencapai tujuan organisasi. Unsur-unsur organisasi terdiri dari:

1. Orang (people) sering disebut sebagai manajer atau karyawan dalam kehidupan organisasi.
2. Berkolaborasi berarti membantu atau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
3. Tujuan bersama adalah arah atau tujuan yang ingin dicapai dan juga menggambarkan apa yang dicapai melalui prosedur, program, formula, kebijakan, strategi, anggaran dan peraturan yang dicapai.
4. Peralatan yang terdiri dari semua bahan, mesin, uang dan barang modal lainnya (tanah, bangunan, gedung/kantor).
5. Lingkungan seperti kondisi sosial, budaya, ekonomi dan teknologi akan mendukung tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
6. Sumber daya alam seperti iklim, udara, air, cuaca, flora dan fauna.
7. Kerangka mental organisasi, yaitu. kontribusi dalam bentuk prinsip-prinsip organisasi. (Wursanto, 2003:54)

c. Bentuk Organisasi Peserta Didik

Bentuk organisasi sering disamakan dengan tipe organisasi, meskipun berbeda. Bentuk organisasi memandangnya berdasarkan hubungan, wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam organisasi. (Wursanto, 2003:81)

Ada beberapa organisasi di lingkungan sekolah yang perlu kita ketahui. Yakni, bentuk organisasi di lingkungan sekolah. Organisasi kepengurusan sekolah, organisasi kelas, organisasi siswa intra sekolah, dan organisasi ekstrakurikuler. Adapun organisasi yang dilaksanakan oleh peserta didik yaitu OSIS, dan Organisasi Ekstrakurikuler baik dibidang olahraga maupun dibidang kesenian.

Organisasi biasanya adalah kelompok kooperatif dari individu yang bekerja menuju tujuan bersama. Dalam hal ini, organisasi berarti kesatuan

atau kelompok kerja sama peserta didik yang dibentuk untuk memperjuangkan tujuan bersama, yaitu. menunjang keberhasilan perkembangan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan OSIS dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan sesekali. Kegiatan rutin misalnya, merayakan hari besar keagamaan Islam, merayakan hari besar nasional, pelatihan kepemimpinan, kelas orientasi peserta didik baru, dll. Kegiatan sesekali berupa kegiatan organisasi sekolah atau ekstrakurikuler, misalnya kegiatan seperti pengelolaan sampah organik, yang diselenggarakan di luar sekolah, pengiriman delegasi karya seni atau keagamaan. Adapun fungsi organisasi peserta didik yaitu Sebagai wadah, Sebagai motivator dan Sebagai preventif

Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Siswa menyatakan bahwa organisasi siswa sekolah adalah organisasi siswa di lingkungan sekolah dan merupakan organisasi resmi sekolah. Padahal, interaksi manusia tidak hanya terjadi dalam organisasi. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai tujuannya. Al-Qur'an mengatakan bahwa penciptaan manusia yang berbeda adalah untuk saling mengenal, dan proses identifikasi membutuhkan interaksi sosial. Dalam Al-Quran Surah al-Hujurat ayat 13, Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ
لِّتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Al-Hujurat:13)

d. Tujuan Organisasi Peserta Didik

Individu dengan minat dan tujuan yang sama membangun forum dan lembaga di mana untuk mencapai tujuan mereka. Dan itulah alasan untuk tujuan organisasi. Tujuan dicerminkan oleh sasaran yang harus dilakukan baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang. Tujuan organisasi mempengaruhi perkembangannya, baik dalam hal merekrut anggota maupun dalam mencapai apa yang seharusnya atau harus dilakukan dalam menjalankan operasinya. Tujuan suatu organisasi memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerjanya sendiri, menarik masyarakat umum dan anggota baru seiring perkembangan organisasi, dan memelihara pembaruan keanggotaan. Organisasi perlu regenerasi untuk mempertahankan keberlanjutan dan kelangsungan hidup mereka dalam jangka panjang.

Para ahli di bidang sosiologi dan administrasi publik telah mengembangkan tingkat pengelompokan yang menentukan prioritas tujuan organisasi. Itu adalah:

1. Tujuan Umum atau Misi: Sebuah pernyataan umum atau tujuan yang mendefinisikan bagaimana organisasi muncul. Biasanya tidak berubah dari tahun ke tahun dan seringkali merupakan pernyataan pertamadalam piagam organisasi.
2. Tujuan adalah pernyataan yang menggambarkan apa yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Itu adalah bagian dari tujuan dan misi organisasi. Sasaran tersebut dapat berubah dari tahun ke tahun sebagaimana disetujui oleh Grup.
3. Tujuan menggambarkan apa yang perlu dilakukan berdasarkan tujuan yang spesifik dan jelas. Laporan tugas terukur untuk mencapai tujuan kelompok yang diharapkan biasanya berumur pendek dan memiliki batas waktu tertentu.

Memilih tujuan organisasi sangat penting karena dapat menjadi etos kerja, tanggung jawab, komitmen dan motivasi semua anggota kelompok. Inilah sebabnya mengapa tujuan sangat penting dalam suatu organisasi sehingga harus dikomunikasikan kepada semua anggota baru dan lama

dari organisasi itu sendiri. Dipercaya secara luas bahwa konsep tujuan organisasi memiliki beberapa fungsi penting yang berubah seiring waktu dan keadaan. Fitur yang berbeda dari tujuan organisasi meliputi:

- a. Pedoman kegiatan dan tujuan berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan dan memandu usaha dan kegiatan anggota organisasi. Dalam hal ini, fungsi tujuan memberikan arah dan fokus kegiatan organisasi dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.
 - b. Sumber Legitimasi Tujuan juga merupakan sumber legitimasi bagi organisasi dengan membenarkan aktivitasnya, dan keberadaannya diakui oleh kelompok tertentu dalam masyarakat. Menyadari legitimasi ini meningkatkan kemampuan organisasi untuk memobilisasi beragam sumber daya dan dukungan dari masyarakat sekitar.
 - c. Kriteria Kinerja Organisasi menetapkan target dalam bidang yang dapat diukur karena, ketika dinyatakan dan dipahami dengan jelas, target tersebut memberikan dasar langsung untuk mengevaluasi kinerja dan kinerja kegiatan organisasi. Setelah itu, dapat dengan mudah mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai.
 - d. Sumber Motivasi Tujuan perusahaan dapat menjadi sumber motivasi dan identitas karyawan yang penting. Tujuan organisasi sering memberi insentif kepada anggota. Ini paling terlihat di organisasi yang menawarkan bonus untuk mencapai tingkat penjualan tertentu atau yang terkait langsung dengan keuntungan tahunan.
 - e. Dasar organisasi yang wajar. Tujuan organisasi adalah dasar dari desain organisasi. Tujuan organisasi dan struktur organisasi berinteraksi dalam pelaksanaan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pola penggunaan sumber daya, dan berbagai elemen desain organisasi.
- (Arie, 2018:6)

C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi

a. Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi

Dalam dunia pendidikan, pemimpin adalah pemimpin, dalam konteks ini kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dan potensi peserta didik. Dengan demikian, tidak ada prinsip universal dalam kepemimpinan, tetapi proses kepemimpinan dan model korelasi antar pemimpin muncul. Fungsi utama manajemen adalah representasi khusus. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi unit kelembagaannya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah dalam dunia pendidikan merupakan posisi strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran terbesar dalam peningkatan mutu pengajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, manajemen sekolah, pengembangan tenaga pedagogik lainnya, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, serta sebagai pengawas di sekolah yang dipimpinnya.

Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu cara yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mengelola suatu organisasi atau lembaga pendidikan yang mempengaruhi kelompok kepentingan sekolah untuk mencapai tujuan organisasi sekolah atau lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah tidak menganggap dirinya sebagai pengawas dan orang lain sebagai pengikut, ada hubungan sinergis antara kepala sekolah dengan pedagog dan tenaga pendidik sebagai mitra kerja. (Mariawati, 2020:3)

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang menentukan tercapainya visi, misi dan tujuan suatu lembaga atau organisasi. Tujuan bersama dalam manajemen adalah perilaku individu-individu yang mengelola berbagai aktivitas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. (Rahmi, 2018:24) kepemimpinan adalah kemampuan untuk meyakinkan dan membuat orang lain bekerja sama di bawah kepemimpinannya untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi bergantung pada kepemimpinan organisasi tersebut.

Dalam Al-Quran Surah Al-An'am ayat 165, Allah SWT berfirman:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
 دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ
 رَّحِيمٌ

Artinya :

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Kepala sekolah adalah pimpinan suatu lembaga pendidikan, karena kepala sekolah adalah seorang guru kerja yang tugasnya mengelola sekolah, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya interaksi antara guru dengan guru. peserta didik yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan akademik, administrasi sekolah, pengembangan tenaga pengajar lainnya, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Dijelaskan pula bahwa kepala sekolah harus mampu berperan sebagai edukator, leader, manager, supervisor, leader, reformer, motivator.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memegang peranan penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan mengarahkan sumber daya yang ada. Manajemen pimpinan harus mampu menggerakkan lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga pendidikan dengan berbagai program yang direncanakan. Pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keterampilan manajemen kepala sekolah dan kebijaksanaan kepala sekolah. Oleh karena itu, kerangka organisasi sekolah harus diarahkan dan dikelola oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memenuhi tugas dan tanggung jawabnya di semua bidang sekolah, termasuk kesiswaan yang merupakan tujuan sekolah yaitu mengembangkan karakter pemimpin dan peserta didik yang berguna bagi masyarakat.

b. Perencanaan Peningkatan Organisasi

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut F. E. Kast dan Jim Rosenzweig, perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha-usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.

Hiks dan Guelt menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan:

a. Penentuan dan maksud-maksud organisasi,

- b. Perkiraan-perkiraan lingkungan di mana tujuan hendak dicapai,
- c. Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai.

Di dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan kepada manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan segala aktifitas yang akan dilaksanakan pada masa mendatang. Perintah untuk melaksanakan perencanaan terdapat pada surat Al-Hasyr : 18 sebagaimana Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr : 18)

Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendakinya dan kemudian mengarahkan dayaupayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik. (Bukhari, 2005:35) Sebagaimana sabda Nabi sebagai berikut :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ بْنُ شَابُورٍ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ
عَنْ قُرَّةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَيْوَيْلٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ
مَا لَا يَعْنِيهِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Ammar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Syu'aib bin Syabur telah menceritakan kepada kami Al Auza'i dari Qurrah bin Abdurrahman bin Haiwa`il dari Az Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tanda dari baiknya keIslaman seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaatnya."”

c. Tujuan Peningkatan Organisasi

Secara umum, tujuan peningkatan organisasi adalah untuk memungkinkan organisasi merespon dan beradaptasi dengan lebih baik terhadap perubahan industri/pasar dan perkembangan teknologi, termasuk perubahan yang ingin mereka lakukan. Pengembangan organisasi juga merupakan alat penting dalam mengelola dan merencanakan pertumbuhan bisnis.

Ada banyak tujuan yang berbeda untuk pengembangan organisasi. Biasanya, tujuan pengembangan organisasi adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kompetensi interpersonal.
- 2) Perubahan nilai yang dilakukan agar setiap orang dapat meningkatkan keterampilannya.
- 3) Untuk meminimalkan terjadinya ketegangan, tren pengembangan antarkelompok dan internal diterapkan.
- 4) Metode yang lebih baik dikembangkan untuk menyelesaikan konflik dibandingkan dengan metode birokrasi yang digunakan dalam organisasi selama ini.
- 5) Pengembangan sistem organik bukan sistem mekanis.

Selain tujuan umum di atas, tujuan peningkatan organisasi berikut ini adalah:

- 1) Sebagai alat pendeteksi perubahan
- 2) Promosi dan manajemen pertumbuhan

- 3) Mendukung inovasi produk
- 4) Menganalisis proses kerja
- 5) Mengelola dan merencanakan pertumbuhan perusahaan
- 6) Alat tersebut mengidentifikasi jenis dan aspek dimana perusahaan membutuhkan perubahan tersebut
- 7) alat untuk mengidentifikasi pertumbuhan perusahaan melalui pelanggan
- 8) Sebagai analisis unsur pengembangan produk dan mencari inovasi yang efektif
- 9) Penciptaan proses kerja yang efisien dan akurat. (Kusworo, 2019: 216)

d. Strategi Peningkatan Organisasi

Menurut McLagan Selain pendekatan, terdapat pula rencana tindak atau strategi yang dapat digunakan untuk melaksanakan pengembangan organisasi. Beberapa strategi perubahan dan pengembangan organisasi tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Mengaitkan masa kini dengan masa yang akan datang. Pikirkan bahwa pekerjaan adalah sesuatu yang melebihi kelanjutan dari masa lalu, pikirkan tentang peluang dan hambatan di masa mendatang serta libatkan hal tersebut dalam keputusan hari ini.
- 2) Menjadikan pembelajaran sebagai gaya hidup. Organisasi yang ramah perubahan unggul dalam pembagian wawasan dan manajemen.
- 3) Mendukung dan mendorong secara aktif perubahan dan perbaikan harian. Perubahan yang sukses dapat datang dari perubahan kecil maupun besar.
- 4) Menjamin keragaman tim. Keragaman menjamin bahwa sesuatu tidak akan dilakukan seperti biasanya.
- 5) Mendorong orang yang tidak konvensional. Karena gagasan dan pendekatan mereka di luar arus utama, orang-orang ini bisa mendorong perubahan radikal.

- 6) Menjaga terobosan baru. Organisasi yang ramah perubahan selalu menemukan jalan untuk melindungi ide-ide terobosan baru.
- 7) Mengintegrasikan teknologi. Gunakan teknologi untuk menerapkan perubahan.
- 8) Membangun dan menanamkan kepercayaan. Orang-orang cenderung mendukung perubahan ketika budaya organisasinya dapat dipercaya dan para manajer memiliki kredibilitas dan integritas. (Kusworo, 2019:226).

e. Kendala Peningkatan Organisasi

Dalam perspektif kepemimpinan, perencanaan karir para personil harus dikaitkan dengan kapasitas dan kemampuan calon pemimpin itu dalam pemecahan masalah-masalah yang muncul sekarang dan yang akan dihadapi pada masa depan. Hal ini sangat penting demi tercapainya visi dan misi dari sebuah kantor atau sekolah. Para pemimpin harus dapat menyadari bahwa ia tidak akan mampu seorang diri untuk mewujudkan visi dan misi di lembaga yang dipimpinnya, tanpa bantuan dari para bawahannya. (yusuf hadijaya, 2012:117)

Weber (1996: 305) juga menekankan bahwa pemimpin dalam satu organisasi yang berorientasi ke masa depan itu perlu untuk memiliki pengalaman yang luas di dalam memimpin dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan meningkatkan tanggung jawab dalam bidang-bidang seperti pelayanan terhadap sejumlah besar orang-orang, perluasan daerah layanan dan pengendalian staf-staf di bidang-bidang/seksi-seksi yang berbeda, dan mengatur anggaran-anggaran yang kompleks. Pemimpin ini tidak hanya dapat mengirim produk layanan/jasa organisasi itu secara efektif tetapi juga berpandangan tajam tentang situasi-situasi dan prospek- prospek, dalam membuat keputusan-keputusan yang tak disukai dengan mengorbankan pertimbangan-pertimbangan jangka pendek jika dibutuhkan untuk kepentingan dan sasaran jangka panjang organisasi itu,

dan memikul tanggung-jawab untuk keputusan-keputusan tersebut.
(yusufhadijaya, 2012:16)

Castetter (1996: 15) mengingatkan bahwa untuk mengatasi keadaan yang negatif yang dihadapi oleh sistem, kepemimpinan secara tetap akan menghadapi tantangan baik yang bersumber dari dalam maupun luar. Pada sistem pendidikan yang telah mapan dalam menghadapi masalah yang kompleks itu selalu berupaya untuk membawanya kepada keadaan yang lebih baik melalui:

- a. Pencarian solusi dengan masalah-masalah yang terkait dengan perkembangan dan keragaman kinerja organisasi.
- b. Mencocokkan/menyelaraskan prioritas-prioritas perbaikan sistem yang dilaksanakan pada masa sekarang dengan prioritas-prioritas perbaikan sistem di masa depan.
- c. Pemecahan terhadap isu-isu internal, eksternal, dan profesional yang menghalangi tercapainya kinerja personil yang diharapkan.
- d. Mengambil keputusan yang terbaik tentang bagaimana struktur pekerjaan, gaya kepemimpinan, penghargaan, uang, kekuatan, kewenangan, pengetahuan, insentif, dan pengendalian terhadap perbaikan kontribusi produktif kelompok dan individu.
- e. Pemeliharaan sistem penyatuan hubungan dalam suatu cara yang mampu menampung kepentingan bersama menjadi sebuah kekuatan positif bagi kesatuan sistem dan orientasi tujuannya.

(yusuf hadijaya, 2012:15)